

ANALISIS SET KESEMPATAN INVESTASI, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

KHOIRUNNISA AZZAHRA^{1)*}, SITI CHAERUNISA PRASTIANI¹⁾
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
***Email: dosen00880@unpam.ac.id**

ABSTRACK

This research is motivated by the importance of profit information for its users, both internal and external parties, making each company try to increase its profits. However, for certain parties there are those who do it in an unhealthy way to achieve their individual goals on company profit information. This is what makes the practice of profit manipulation currently happening in several companies with the aim of attracting investors to invest their funds in their companies. This study aims to obtain empirical evidence about the factors that influence earnings growth through the investment opportunity set, capital structural, and sales growth variables. This type of quantitative research uses secondary data taken from the BEI of manufacturing companies in the consumer goods industry for the period 2015 - 2020. The sampling method uses purposive sampling. The methodology used is the Chow test, Hausman test, descriptive statistical test, classical assumption test, panel data regression analysis test using the Eviews program. The results of this study indicate that the investment opportunity set, and structural capital have no effect, while sales growth has an effect on profit growth

Keyword: Profit Growth, Invesment Opportunity Set, Capital Structure and Sales Growth

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan perusahaan di bidang industri di Indonesia membuat setiap perusahaan bersaing untuk memajukan dan memakmurkan perusahaannya salah satunya dalam pencapaian laba. Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen perusahaan, investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa akan datang. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya baik pihak internal maupun pihak eksternal menjadikan tiap perusahaan berusaha meningkatkan labanya. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini terjadi

pada beberapa perusahaan dengan tujuan untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka.

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi para investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa akan datang (Andriyani, 2015)

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba - lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas (Aulia dkk., 2016)

Pertumbuhan laba sebagai suatu pengukuran atas kenaikan atau penurunan presentase laba perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan indicator penentuan atas keberhasilan kinerja perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk menumbuhkan labanya maka kinerja perusahaan dapat dikatakan berada di dalam kondisi yang baik dan mencerminkan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya (Al-Vionita & Fadjrih, 2020)

Tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dengan laporan keuangan yang di susun oleh perusahaan. Dalam laporan tersebut dapat dianalisa naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah set kesempatan investasi, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan.

Menurut hasil penelitian Achmad & Damaiyanti, (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Set Kesempatan Investasi, Struktur Modal dan Pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan Laba.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah set kesempatan investasi, struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Dengan tujuan untuk memperoleh analisis dan bukti empiris pengaruh Set Kesempatan Investasi, Struktur Modal dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Menurut Andriyani (2015) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam

* Corresponding author's e-mail: dosen00880@unpam.ac.id
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>

penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Alasan mengeluarkan item *extra ordinary* dan *discontinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

Menurut Aisyah dan Nansih (2021) Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dari pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba bisa diukur dengan skala rasio dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode tahun sebelumnya

Set Kesempatan Investasi (IOS)

Menurut Dewi (2018) Set Kesempatan Investasi (IOS) merupakan suatu bentuk pilihan kesempatan untuk menentukan alternatif investasi di masa yang akan datang atau dapat dikatakan sebagai suatu kesempatan untuk berkembang. Set Kesempatan Investasi (IOS) digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki kesempatan investasi tinggi, maka akan melakukan kegiatan ekspansi dalam strategi bisnisnya, yang nantinya akan semakin membutuhkan dana eksternal.

Set kesempatan investasi atau IOS merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. (Kurniawan dan Nur, 2020)

Struktur Modal

Struktur modal merupakan hal penting bagi perusahaan, karena dengan struktur modal manajer dapat mengetahui komposisi pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pendanaan tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membiaya kegiatan operasionalnya. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan, maka perlu mempertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak eksternal, yaitu hutang. Manajemen harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, karena dengan pendanaan yang efisien dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu minimnya biaya modal yang digunakan. Menurut Aulia dkk., (2016) mengatakan bahwa struktur modal biasanya diukur menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan pengukuran *leverage* dapat mengetahui seberapa besar hutang mendominasi ekuitas perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa banyak modal perusahaan yang didanai oleh hutang. Sehingga perusahaan harus mampu menerima risiko yang bakal terjadi pada perusahaan.

Pertumbuhan penjualan

Menurut Ridwan dan Martian (2020), rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan untuk mendapatkan laba. Penjualan memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam

memperoleh laba. Pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan pada perusahaan di setiap periodenya, peningkatan penjualan sangat memiliki peran dalam pertumbuhan laba. Tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar, (Irawati dkk., 2020).

Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba

IOS (Set Kesempatan Investasi) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi senantiasa melakukan ekspansi dalam strategi bisnisnya, maka akan semakin membutuhkan dana eksternal. Perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi atau Set Kesempatan Investasi (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas informasi laba Oktarya dkk., (2014)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan suatu bentuk pilihan kesempatan untuk menentukan alternatif investasi di masa yang akan datang atau dapat dikatakan sebagai suatu kesempatan untuk berkembang. *Investment Opportunity Set* (IOS) digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki set kesempatan investasi tinggi, maka akan melakukan kegiatan ekspansi dalam strategi bisnisnya, yang nantinya semakin membutuhkan dana eksternal (Dewi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Chasana (2017) menyatakan bahwa Set Kesempatan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H1: Diduga Set Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Struktur modal diukur dengan *leverage* karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang. Keputusan untuk menentukan struktur modal dapat dilihat dari harga sahamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2016) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H2 : Diduga struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangat diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui tren penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga perubahan laba akan meningkat (Silviana & Fadrijh, 2016).

Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun dalam pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan, juga terdapat ketidakpastian yang lebih besar, sehingga ia menghindari risiko yang ditimbulkan hutang. Penjualan adalah sumber pendapatan utama bagi kebanyakan perusahaan, maka elemen kunci dalam pengukuran kinerja adalah penjualan perusahaan, maka penting bagaimana cara untuk menentukan apakah perubahan disebabkan oleh karena harga, volume atau kombinasi dari keduanya (Siregar dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Kartikasari (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H3 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiono (Azzahra, 2020) menjelaskan bahwa metode kuantitatif berdasarkan filosofi *positivism* yang digunakan untuk meneliti populasi atau spesifik sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di seluruh perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik dokumentasi. Data yang diberikan dengan penelitian ini antara lain laporan keuangan berupa laba rugi, neraca, arus kas, perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 2015-2020 dan juga studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini.

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel Pengukuran

Variabel	Indikator
Pertumbuhan Laba (Ismayanti & mohamd, 2021).	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba bersih th ini} - \text{Laba bersih th lalu}}{\text{Laba bersih th lalu}}$
Struktur Modal (Irawan & Kusuma, 2019).	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Set Kesempatan Investasi Anugrah (2009) : Hidayah (2015)	MV/BVA = $\frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga Penutupan})}{\text{Total Assets}}$
Pertumbuhan penjualan (Maryanti, 2016)	Pertumbuhan penjualan = $\frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t-1}}{\text{Penjualan t-1}} \times 100\%$

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2020 yang berjumlah 57 perusahaan, dimana jumlah pengambilan sampel yaitu dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menetapkan jumlah sampel, karena penentuan banyaknya sampel didasari atas beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020		57
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015 – 2020	-16	41
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2020	-11	30
4.	Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2015 – 2020	-12	18

Jumlah total sample perusahaan selama periode penelitian ada 18 dikali (6 tahun) yaitu 108 data	108
---	-----

(Sumber : Data diolah peneliti, 2022)

Tehnik Analisis Data

Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini data penelitian tersebut akan di hitung menggunakan *software statistic Eviews (Econometric Views)* versi 9.0. dan sebelum uji hipotesis akan dilakukan uji kuantitatif sebagai berikut: (1) Uji Pemilihan Model data panel, ada tiga pendekatan yang biasa digunakan, yaitu model *common effects*, *model fixed effect* dan *model random effect*; (2) Analisis statistik deskriptif dan (3) Uji asumsi klasik, yang terdiri dari (a) Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel Independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak; (b) Uji Multikoleniaritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), (c) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), (d) Uji Heteroskedastisitas.

Data yang sudah lolos uji di asumsi klasik berdasarkan model terpilih, selanjutnya akan diuji menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Struktur Modal

X2 = Kesempatan dalam berinvestasi

X3 = Pertumbuhan Penjualan

e = Standar Error

Dan selanjutnya akan dilakukan Uji Hipotesis dengan menggunakan uji F dan Uji T.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Data Panel

Hasil uji *chow* nilai probabilitas sebesar $0.3882 > 0,050$ maka dapat disimpulkan model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji *langrange multiplier*. Hasil uji *lagrange multiplier* nilai *breusch pagan* $0.1117 > 0.05$ maka dapat disimpulkan model yang paling tepat adalah *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas nilai p value (*probalility*) sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai *jarque-bera* sebesar $1969.736 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data

terdistribusi normal. Hasil uji *multikoleniaritas* korelasi antara X1 (struktur modal) terhadap X2 (IOS) sebesar 0.079884 kemudian X1 (struktur modal) terhadap X3 (*sales growth*) sebesar -0.145675 dan X2 (IOS) terhadap X3 (*sales growth*) sebesar -0.225265. Indikasi terjadinya *multikolinearitas* apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80. Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas tidak ada korelasi antara variabel independen yang tinggi di atas 0,80. sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolineritas antar variabel independen. Hasil uji heteroskedastisitas nilai sig variabel struktur modal (X₁) sebesar (0.3881), IOS (X₂) sebesar (0.2576) dan *sales growth* (X₃) sebesar (0.0743) tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi > 0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi terhadap *audit fee* menunjukkan nilai DW sebesar 1,8483. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) sebesar 108 dan jumlah variabel independen k=3. Dengan menggunakan standar tersebut dihasilkan nilai dL sebesar 1,6297 dan dU sebesar 1,7437. Dengan demikian karena nilai DW sebesar 1,8483 berada diantara dU (1,7437) dan 4-dU (4-1,7437= 2,2563), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah *autokorelasi*.

Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.378555	1.913426	23.57383	0.068971
Median	0.095700	1.920000	8.792150	0.069450
Maximum	8.294300	2.190000	204.4202	0.504000
Minimum	-0.958600	1.370000	0.131900	-0.465200
Std. Dev.	1.334987	0.105770	40.94569	0.117387
Skewness	4.375510	-1.721794	3.014503	-0.101711
Kurtosis	23.72059	9.786742	11.91217	8.103011
Jarque-Bera	2276.655	260.6317	520.9907	117.3695
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	40.88390	206.6500	2545.974	7.448900
Sum Sq. Dev.	190.6944	1.197032	179390.8	1.474420
Observations	108	108	108	108

(Sumber : Hasil output eviews, 2022)

Hasil statistik deskriptif pada tabel 3 di atas menunjukkan variable Pertumbuhan Laba (Y) menampilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.378555 dengan penyimpangan (standard deviation) sebesar 1.334987 lebih besar dari nilai rata-ratanya (mean). Sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0.958600 dan nilai maksimum sebesar 8.294300.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Set Kesempatan Investasi (X1) menampilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.913426 dengan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.105770 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (mean). Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 1.370000 dan nilai maksimum sebesar

2.190000.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Struktur Modal (X₂) menampilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 23.57383 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 40.94569 lebih besar dari nilai rata-ratanya (*mean*). Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.131900 dan nilai maksimum sebesar 8.294300.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Pertumbuhan penjualan (X₃) menampilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.068971 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 0.117387 lebih besar dari nilai rata-ratanya (*mean*). Sedangkan untuk nilai minimum sebesar -0.465200 dan nilai maksimum sebesar 0.504000.

Uji Regresi Data Panel

Dari hasil uji regresi data panel maka persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,8385 (a) - 0,0009 (X_1) - 0,3782 (X_2) + 4,1541 (X_3) + 2.2705 (e)$$

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji F

F-statistic	5.808860
Prob(F-statistic)	0.001042

(Sumber : Hasil output eviews, 2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 4. di atas atau uji F memiliki *sample n* sebanyak 108 atau disebut dengan derajat kebebasan df (N₂) dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 atau disebut juga dengan derajat kebebasan df (N₁) dengan probabilitas 0,05 sehingga didapat nilai F tabel sebesar 2,69. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $5,80 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 2,69 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001042 < 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal, Set Kesempatan Investasi dan pertumbuhan penjualan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.838547	2.270532	0.369317	0.7126
X ₁	-0.378212	1.177074	-0.321315	0.7486
X ₂	-0.000969	0.002994	-0.323442	0.7470
X ₃	4.154183	1.068596	3.887514	0.0002

(Sumber : Hasil output eviews, 2022)

Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian ini Set Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji parial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,321315 < t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,98304 dengan nilai signifikansi sebesar $0,7486 >$

0,050 menunjukkan bahwa variabel Set Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini dikarenakan perusahaan dengan nilai Set Kesempatan Investasi yang tinggi menunjukkan bahwa informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan bukanlah laba yang sebenarnya, dan laba tersebut berkualitas rendah. Dalam penelitian ini pengembalian aktiva yang besar dikarenakan perputarannya tidak stabil membuat pengembalian atas aktiva tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Informasi perubahan aset yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan tidak terlalu berdampak pada laba yang dihasilkan di masa yang akan datang, karena setiap tahun biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yaitu biaya operasional perusahaan akan terus meningkat, seperti biaya produksi, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang dimana menekankan pentingnya informasi yang berikan oleh perusahaan kepada pihak luar terutama investor. Investor menganggap aset perusahaan yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan laba, tergantung bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan mengefisiensi biaya operasional perusahaan, sehingga Set Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwanti dkk (2019) yang menyatakan bahwa Set Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Chasana (2017) dan bahwa Set Kesempatan Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil output uji t didapatkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,323442 < t_{table}$ yaitu sebesar 1,98304 dengan nilai signifikansi sebesar $0,7470 > 0,050$ menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat terjadi karena struktur modal yang diukur dengan membandingkan total hutang perusahaan dibagi dengan total modal sendiri dianggap dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang besar tidak terlalu berdampak signifikan pada laba yang diperoleh perusahaan, karena untuk mendapatkan dan meningkatkan laba perusahaan sendiri dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti faktor mikro dan makro ekonomi (inflasi). Apabila inflasi suatu negara rendah, akan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga akan berdampak langsung pada perolehan laba yang didapatkan perusahaan, sehingga struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad dan Damaiyanti (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Chasana (2017) bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian ini pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Hasil uji paraisal diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,887514 > t_{table}$ yaitu sebesar 1,98304 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0002 < 0,050$

menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena penjualan yang besar dan kecilnya biaya operasional perusahaan akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan sangat baik. Kebijakan yang dibuat perusahaan dalam mendorong penjualan perusahaan seperti promosi produk, pemberian potongan harga dan sebagainya sangat efektif dalam meningkatkan penjualan perusahaan sehingga berdampak terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

Tingginya laba yang dihasilkan akan sangat berdampak terhadap penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Sebagian laba yang dihasilkan nantinya akan diberikan kepada para pemegang saham atau dengan kata lain dividen dan sisanya digunakan untuk meningkatkan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Informasi pemberian dividen kepada para pemegang saham mampu memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, investor berharap mendapatkan keuntungan atas modal yang diberikan terhadap perusahaan tersebut sehingga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dua tahun sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Siregar dkk., (2020); Ridwan dan Martian (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Hasil pengujian bahwa Set Kesempatan Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan nilai Set Kesempatan Investasi yang tinggi menunjukkan bahwa informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan bukanlah laba yang sebenarnya, (2) Hasil pengujian struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki hutang besar tidak berdampak signifikan pada laba yang diperoleh perusahaan, karena untuk meningkatkan laba perusahaan sendiri dapat disebabkan oleh faktor lain, (3) Hasil pengujian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan sangat baik.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba dengan maksimal perusahaan. salah satunya seperti pada hasil penelitian ini yaitu tingkat pertumbuhan penjualan, Karena tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola

perusahaan dengan sangat baik. Kebijakan yang dibuat perusahaan dalam mendorong penjualan perusahaan seperti promosi produk, pemberian potongan harga dan sebagainya sangat efektif dalam meningkatkan penjualan perusahaan sehingga berdampak terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Laba menjadi daya tarik bagi para *stakeholders* khususnya investor.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti sampel selain perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi seperti sektor *finance, property and real estate*, dan lain-lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melihat adanya pengaruh dari variabel terkait di industri lain terhadap pertumbuhan laba. Dan disarankan untuk menambah variabel lain seperti likuiditas, profitabilitas dan rasio keuangan lainnya yang tidak penulis teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad,F., Damaiyanti, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*,8 (2).
- Aisyah, R., & Nansih, W., R. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *REMITTANCE (Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan)*,2 (1).
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*,13 (3).
- Al-Vionita, N., Fadrijh,A. (2020) Pengaruh Struktur Modal, Set Kesempatan Investasi (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1).
- Aulia, K., Z., Adri, R., Surya, S., & Silfi, A.(2016) Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *JOM Fekon*, 3 (1).
- Azzahra, K. (2020). The Influence of Intellectual Capital and Non Performing Financing To The Financial Performance of Sharia Banking In Indonesia. *Jurnal Ilmiah M*, 9 (2).
- Chasana, Q. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 3 (3).
- Dewi, C. (2018) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Invesment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. Skripsi. Universitas Stikubank. Semarang.

- Hartanti. (2016) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumn Persero (2010-2015). *Jurnal Moneter*, 3 (2).
- Hidayah, N. (2015) Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XIX (3).
- Ismayanti, F., & Mohamamd, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3 (1)
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1).
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Kurniawan, E., & Nur, A., S. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL (Jurnal Akuntansi dan Keuangan)*, 2(1).
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3 (2).
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (2).
- Oktarya, E., Syafitri, L., Wijaya, T. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Set Kesempatan Investasi , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Multi Data Palembang*. 1(2).
- Purwanti, R., Raharjo, K., & Abrar. (2020). Pengaruh Strukturmodal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Food yang terdaftar Di BEI tahun 2010- 2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 5(5).
- Ridwan, M., Martian, F., (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sain Manajemen*, 2 (2).
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17-26.

Silviana, R., Fadjrih., (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5 (1).

Siregar et. al., (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4 (1).